

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kepala Sekolah

Peran merupakan aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi. Berdasarkan arti kata tersebut dapat penulis jelaskan bahwasanya peran merupakan bagian tugas yang dibebankan kepada seseorang. Secara etimologis kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Tema 11, 2018)

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks serta unik. Dikatakan bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi serta aspek yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi atau lembaga lain. Ciri-ciri menempatkan sekolah memiliki ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakteristik tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Wahjosumidjo, 2002). Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sehingga sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala mempunyai arti ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Wahjosumidjo, 2002). Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan

proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi serta siswa menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengundang makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Muflihah & Haqiqi, 2019)

2.2. Peran Kepala Sekolah

Menurut E.Mulyasa kepala sekolah memiliki beberapa peran sebagai berikut.

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik yaitu yakni, (1) mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. (2) moral, yaitu dengan hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban juga moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan. (3) fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan. (4) artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, hal yang paling penting dalam fungsi kepala sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklan ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termaksud penampilan kerja dan penampilan fisik.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar. Dengan demikian kepala

sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakatin bersama.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrtor memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola adminitrasi sarana prasarana, mengelola adminitrasi kearsipan dan keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efesien a gar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas operasional.

d. Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasab baru, menginteraksikan setiap kegiatan. Memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekoah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-caranya yang melakukan pekerjaannya seara konstruktif, kreatif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, dan disiplin.

e. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi serta kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan susana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai

motivator kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf dimana mereka di motivasi untuk mereka melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

f. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau memiliki dan menilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, dan inerja bawahan. Terdapat beberapa istilah hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara berganyian, istilah tersebut diantaranya adalah pengawasan, pemekriksaan, dan ispeksi, pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan –pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan.

g. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Kepaka sekolah sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tingghi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut: (1) keperibadian yang kuat, kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. (2) memahami tujuan pendidikan baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan pada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. (3) pengetahuan luas, kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang brkait. (4) keterampilan yang profesional yang terkait dengan tugasnya kepala sekolah yaitu (a) rapat, (b) keterampilan hubungan kemanusiaan misalnya, bekerja sama

dengan orang lain, memotivasi guru, dan staf. (c) keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari solusinya.(Rachman, 2018).

2.3. Tugas Kepala Sekolah menurut Permendikbud

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2009 tentang standar pendidikan telah menetapkan delapan. Standar nasional pendidikan, kedelapan nasional itu adalah, (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan standar kependidikan, (5) standara sarana dan prasaarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penelian pendidikan. Standar-standar tersebut menjadi acuan dan kriteria dalam menetapkan keberhasilan pendidikan. Menurut pemendiknas No 28 Tahun 2010 pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah atau madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar promosi dan demosi. Dengan penerapan 8 standar nasional itulah mengharuskan kepala sekolah bekerja secara profesional agar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk diketahui tentang rincian tugas kepala sekolah menurut pemendikbud.

2.4. Tugas Kepala Sekolah

Menrut Dede Rosyada (2002:292-293) tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan, kelompok, organisasi, atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik.
- c. Meningkatkan tujuan akhir dan perubahan.

- d. Membantu kelancara proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang berkaitan.
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.(Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020)

2.5. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2004:104) adapun fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, yaitu sebagai berikut.

- a. Berlaku adil terhadap semua bawahannya. Sebaliknya menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf, dan siswa.
- b. Mampu memberikan sugesti maupun saran kepada semua bawahannya dalam melaksanakan tugas seperti guru, staf, dan siswa dalam rangka memelihara dan meningkatkan semangat rela berkorban. Dan rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas.
- c. Bertanggung jawab dan memberikan dukungan kepada semua bawahannya dengan menyediakan apa yang menjadi kebutuhan dari bawahannya.
- d. Katalisator, dalam arti dapat menimbulkan dan menggerakkan semangat guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Menciptakan rasa aman dilingkungan sekolah.
- f. Memberikan penghargaan dan pengakuan pada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan.(Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020)

2.6. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak dapat dihasilkan jika seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi tentu tidak semudah yang dibayangkan, perlu perjuangan yang keras, melalui berbagai rintangan, dan tantangan untuk dapat mencapainya.

Oleh karena itu menjadi wajar jika pencapaian prestasi harus dengan jalan keuletan kerja. Meski pencapaian prestasi dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi, faktanya seseorang tidak akan menyerah untuk mencapainya. Disini tampak bahwa persaingan dalam mendapatkan prestasi terjadi dengan konsisten dan persisten. Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari bakat dan minat dan keinginan masing-masing. Dari kegiatan yang ditekuni untuk memperoleh prestasi, maka muncullah bebrbagai pendapat para ahli mengenai prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi merupakan hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan.

prestasi merupakan hasil yang telah dicapai. Dan prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan. Prestasi dinyartakan dalam bentuk simbol dengan tujuan untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar atau usaha yang dilakukan dealam menghasilkan perubahan, pengetahuan, pengakaman, dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk keperibadian, wawasan, serta meningkatkan kemampuan. Prestasi dikelompokkan menjadi dua yaitu, prestasi akademik dan non akademik, prestasi akademik dapat diartikan sebagai besarnya penguasaan materi pelajaran yang telah didapatkan siswa dan dinyatakan dengan nilai. Sedangkan prestasi non akademik diartikan sebagai prestasi yang didapatkan siswa dari suatu kegiatan diluar akademik sebagai pengembangan dari bakat dan minatnya.(Nurjannah, 2022)

2.7. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari kata bahasa belanda yaitu prestatie yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh

seseorang(Baiti,2010). Prestasi setiap orang selalu tidak sama dalam berbagai bidang, misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, sastra, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

Sawiji (2008) membagi prestasi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan keberhasilan siswa (Sugiyanto, 2007). Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan alam (Slameto, 1995). Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, Psikologi Pendidikan, 2010). Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai.

Untuk mengukur prestasi akademik siswa digunakan metode tes atau ujian. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes prestasi yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan apa yang telah dikuasai oleh siswa (Santrock,2009). Tes prestasi merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon peserta didik dalam menguasai materi yang menjadi dasar bahan ajar (Geisar & Studley,2002).(Li, 2010)

2.8. Bentuk Prestasi Akademik

Crow (1989)mengklasifikasikan prestasi akademik menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Kemampuan bahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd (1938) bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

b. Kemampuan matematika

Menurut Wrightstone (1950) kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berfikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

c. Bahasa Inggris

Menurut Richards & Rodger (1986), penduduk diberbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat nasional. penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa Inggris.

d. Ilmu pengetahuan alam (IPA)

Menurut Sujana (2013), ilmu pengetahuan alam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta-serat peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau sains sendiri cukup beragam. (Suryabrata, 2010)

1.9. Penelitian Relevan

- a. AF'AL, 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 1 Palu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing (I) Iskandar Permasalahan dalam Skripsi

ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Palu, Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Skripsi ini yaitu, menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MAN 1 Palu Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Palu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan obserfasi, Sesuai hasil penelitian yang dilakukan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Palu dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa tahap dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kepala sekolah memberikan pelatihan terhadap guru di MAN 1 Palu dalam pembuatan RPP, kedua kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru dalam melakukan pembelajaran, serta untuk mengetahui sampai di mana pencapaian setiap guru bidang studi dalam memahami dan menguasai mata pelajaran yang dipegangnya, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik dimana guru mulai terbiasa dalam pembuatan RPP serta guru di MAN 1 Palu sangat memahami materi dalam mata pelajaran yang di pegangnya.(Palu, 2021)

- b. Pradiptya, Eri. 2020. “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa: Studi Di SMA Kolese Loyola Semarang”. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi. Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Peran Lingkungan Sekolah, Prestasi Siswa, Prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, faktor

tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. Kaitannya dengan faktor eksternal, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang membantu subjek belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di tengah banyaknya kasus mengenai peran lingkungan sekolah yang tidak mengakomodasi kebutuhan siswa, SMA Kolese Loyola memiliki capaian prestasi yang tinggi dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang. Menurut data yang dirilis Kemendikbud berkaitan dengan nilai UN tahun pelajaran 2016/2017 SMA Kolese Loyola menempati urutan pertama dengan capaian nilai ujian tertinggi di Kota Semarang dengan rata-rata nilai ujian 80,04. Pada tahun ajaran berikutnya menempati urutan pertama di Kota Semarang dengan rata-rata nilai 80,28. Rilis data terakhir nilai UN menunjukkan bahwa SMA Kolese Loyola mengalami peningkatan rata-rata nilai ujian nasional dengan angka 80,74. Dari sumber yang sama SMA Kolese Loyola menjadi salah satu sekolah dengan indeks integritas tertinggi dan terkonsisten selama 6 tahun berturut-turut dengan nilai indeks integritas sebesar 98.03. Selain bidang akademik, SMA Kolese Loyola juga memiliki pencapaian tinggi pada bidang non akademik, yaitu bidang pengembangan skill, minat, dan bakat. Hal tersebut dibuktikan capaian prestasi non akademik di kancah nasional dan internasional. Dengan banyaknya prestasi yang dimiliki oleh SMA Kolese Loyola peneliti tertarik untuk mengungkap peran lingkungan sekolah sehingga dapat memiliki capaian prestasi yang tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Kolese Loyola dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik

sampling menggunakan purposive sampling didukung dengan teknik snowballing. Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan metode. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman dengan langkah 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan sekolah dikelola dengan baik sesuai standar masing-masing komponen, 2) hambatan pengelolaan yang dihadapi memiliki bentuk hambatan teknis dan non teknis, 3) capaian prestasi siswa bidang akademik dan non akademik tinggi, 4) Peran lingkungan sekolah terhadap peningkatan prestasi tinggi dan diwujudkan dalam berbagai bentuk. (Pradiptya, 2020)

2.10. kerangka Berfikir

Sekolah adalah lembaga organisasi yang melakukan kegiatan kependidikan tertentu yang melibatkan sejumlah orang (kepala sekolah, guru, dan murid yang harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan). Peserta didik yang kompetensinya yang semakin ketat dibidang akademik menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha dalam mengupayakan pembinaan dengan kegiatan belajar akademik dengan baik dan bermutu.

Bagaimana sekolah mengelola dan mampu melahirkan siswanya menjadi siswa yang berprestasi banyak dibidang kompetensi akademik yang diselenggarakan ditingkat SLTA sederajat sangat dibutuhkan peran dan dukungan dari pihak sekolah terutama bagaimana peran kepala sekolah agar siswa dapat meningkatkan prestasi dibidang akademik. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik